

BAB VI

PENUTUP

6. 1. Kesimpulan

Dengan demikian, kerjasama antara NCB Interpol Indonesia dengan Pemerintah Kamboja dinyatakan signifikan dengan terbukanya kesepakatan kesepakatan yang diambil antara keduanya. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan NCB Interpol Indonesia dalam membantu Pemerintah Indonesia untuk memulangkan kembali para WNI yang sebelumnya mengalami praktik perdagangan manusia di Kamboja. Lebih lanjut, NCB Interpol Indonesia juga menginisiasikan Kerjasama Bilateral Internasional antara Indonesia dengan Kamboja. Kerjasama bilateral internasional ini meliputi digunakannya sistem I-24/7 milik NCB Interpol Indonesia untuk memotong jalur birokrasi yang begitu panjang antara Indonesia dengan Kamboja terkait pelaporan korban perdagangan manusia yang menimpa Warga Negara Indonesia di sana. NCB Interpol Indonesia juga memelopori pembuatan nota kesepakatan yang kemudian akan dilanjutkan dengan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Indonesia dan Kamboja terkait langkah penanganan seperti apa yang harus dilakukan apabila kejadian ini terulang lagi di kemudian hari serta menyepakati upaya-upaya yang relevan untuk menekan tingginya laporan perdagangan manusia, diantaranya menetapkan 1 pintu untuk perekrutan pekerja yang akan dipekerjakan di Kamboja agar setiap praktiknya dapat diawasi oleh kedua negara bersangkutan.

Dalam tugasnya menginisiasikan kerjasama dengan pemerintah kamboja, NCB Interpol Indonesia berhasil menekankan isu perdagangan manusia sebagai suatu masalah yang sudah tidak bisa di sepelekan lagi di tingkat ASEAN karena polanya yang cenderung sama diantara negara-negara ASEAN lainnya, dengan hasil akurat yakni dibentuknya grup kerja baru bernama ASEAN Senior Official Meeting on Transnational Crime (SOMTC) Working Group on General Transnational Crime Matters (WG on

GTCM) yang didalamnya secara khusus mengupayakan tindakan pencegahan dan penanggulangannya masalah transnasional yang dampaknya dirasakan oleh seluruh negara anggota ASEAN meskipun awalnya menuai pro dan kontra. Tidak sampai disitu, meskipun isu perdagangan manusia tidak begitu diperhatikan di Kamboja, NCB Interpol Indonesia tetap berhasil mengajak Pemerintah kamboja untuk menyelesaikan kasus yang menimpa WNI ini. Hal ini menandakan NCB Interpol Indonesia dianggap berhasil dalam melakukan penanganan terhadap korban perdagangan manusia dan menjadi tantangan tersendiri bagi NCB Interpol Indonesia untuk penanganan perdagangan manusia kedepannya.

Signifikansi peran NCB Interpol Indonesia terhadap penanganan perdagangan manusia yang menimpa WNI di Kamboja sepanjang tahun 2021 – 2022 tidak dapat dihitung secara akurat karena penelitian ini tidak dilakukan secara kuantitatif, namun terdapat bukti – bukti kualitatif yang dapat dijabarkan. Hasil publikasi dari penjabaran kualitatif itulah yang diharapkan mampu menjawab permasalahan perdagangan manusia yang ada di Indonesia.

6. 2. Saran

Setelah melaksanakan penelitian ini, penulis akan berusaha untuk menulis saran dari sudut pandang penulis yang terdiri dari dua bagian yaitu saran praktis dan saran teoritis.

6. 2. 1. Saran Praktis

Melihat tingginya laporan korban perdagangan manusia yang dialami WNI di Kamboja membuat Pemerintah Indonesia sadar bahwasannya perlu dilakukan upaya pemberantasan kejahatan yang lebih komprehensif lagi dari sebelumnya karena keadaannya sudah semakin parah. Penegakan hukum yang tegas dan konsisten terhadap para pelaku kejahatan perdagangan manusia sudah sepatutnya diterapkan agar bisa memberikan efek deteren baik kepada para

pelaku maupun pihak lain yang mencari keuntungan dari kejahatan ini. Kerja sama antar elemen di dalam negeri dengan seluruh stake holder yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan dan pengamanan WNI yang bekerja di dalam dan di luar negeri juga sangat diperlukan disini. Menurut Laporan Tahunan Kementerian Luar Negeri Indonesia saja, Pemerintah Indonesia dari tahun ke tahunnya tetap memperkerjakan pegawainya yang sudah ketahuan berperan dalam mengirimkan tenaga kerja ilegal dari Indonesia ke luar negeri. Selain itu, pemahaman terkait betapa seriusnya ancaman perdagangan manusia benar benar harus dipahami oleh semua Warga Negara Indonesia tanpa terkecuali agar hal ini bisa dihindari di kemudian hari.

6. 2. 1. Saran Teoritis

Adapun saran yang dapat diberikan ialah bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang tertarik dalam membahas mengenai topik penelitian ini, sekiranya dapat menggali atau menggunakan teori serta konsep yang serupa untuk digunakan dalam penulisan penelitian ini. Kemudian peneliti selanjutnya dapat lebih menganalisis perkembangan dari peran NCB Interpol Indonesia dalam menangani kasus perdagangan manusia yang menimpa WNI di luar negeri di periode yang akan datang untuk dapat dilihat adakah kemajuan dari NCB Interpol Indonesia sendiri.